

# PENYULUHAN PERSEPSI ROKOK PADA MASYARAKAT DISEKITAR AL-HIDAYAH NGAWI, JAWA TIMUR

**Hafid Algristian, dr., Sp.KJ**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, [dr.hafid@unusa.ac.id](mailto:dr.hafid@unusa.ac.id)

**Marselli Widya Lestari, dr.**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, [marselli@unusa.ac.id](mailto:marselli@unusa.ac.id)

## Abstrak

Indonesia adalah produsen tembakau terbesar kelima. Ini adalah salah satu dari lima produsen dan eksportir rokok teratas. Indonesia adalah negara konsumen rokok terbesar keempat. Pada 2008, konsumsi rokok di Indonesia adalah 225 juta batang rokok. Negara ini adalah konsumen rokok terbesar ketiga di dunia. Berdasarkan analisis situasi diatas, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang rokok sangat diperlukan untuk mencegah dan menurunkan jumlah perokok dilingkungan sekitar pondok pesantren. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 99 orang masyarakat sekitar pondok pesantren. Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi penyuluhan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah wawasan masyarakat mengenai rokok.

**Kata Kunci:** Indonesia, pondok pesantren, rokok.

## Abstract

Indonesia is the fifth largest tobacco producer. It is one of the top five cigarette manufacturers and exporters. Indonesia is the fourth largest cigarette consumer country. In 2008, cigarette consumption in Indonesia was 225 million cigarettes. This country is the third largest consumer of cigarettes in the world. Based on the above situation analysis, the increase of public knowledge about cigarettes is very necessary to prevent and reduce the number of smokers in the environment around the boarding school. Community service is done by extension methods to the community around the boarding school. Implementation of community service program was attended by 99 people around the boarding school. The activity went smoothly. The participants are enthusiastic to ask questions and discuss about the extension material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be done periodically so as to continue to increase community insight about cigarettes.

**Keywords:** Indonesia, boarding school, cigarette.

## PENDAHULUAN

Menurut PP. RI. No. 109, 2012 rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan/atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotinia rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Sitepoe, 2000).

Rokok menjadi salah satu permasalahan yang tidak pernah tuntas bila dibicarakan tentang cara penanganan yang tepat. Di era sekarang ini banyak masyarakat Indonesia mengonsumsi rokok hampir sebagai kebutuhan pokok mereka. Hal ini turut menjadi penyumbang angka

kematian akibat rokok sebesar 22,5% dari total kematian pertahunnya di Indonesia.

Indonesia adalah produsen tembakau terbesar kelima. Ini adalah salah satu dari lima produsen dan eksportir rokok teratas. Indonesia adalah negara konsumen rokok terbesar keempat. Pada 2008, konsumsi rokok di Indonesia adalah 225 juta batang rokok. Negara ini adalah konsumen rokok terbesar ketiga di dunia (GATS, 2011).

Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa konsumsi rokok rata-rata per orang (usia 15 tahun ke atas) adalah 12 batang / hari. Juga ditemukan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tidak menggunakan tembakau. Prevalensi merokok di kalangan lulusan

universitas adalah 20,6% dibandingkan dengan 26,3% di antara mereka yang tidak bersekolah (GATS, 2011).

Menurut data *Global Adult Tobacco Survey* 2011. Di Indonesia, 67,4% pria dan 4,5% wanita saat ini menggunakan tembakau dalam bentuk merokok atau *smokeless form*. Penggunaan tembakau lebih umum di daerah pedesaan (39,1%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (33,0%). Prevalensi merokok adalah 67,0% (57,6 juta) di antara pria dan 2,7% (2,3 juta) di antara wanita (GATS, 2011). Sedangkan, menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2014, 20,3% anak usia sekolah merokok (36,2 % anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan). Di antara semua orang dewasa, 51,3% terpapar asap tembakau di tempat kerja (lakilaki 58%, perempuan 41,4%), 78,8% terpapar asap tembakau di rumah masing-masing, 85,4% terpapar asap tembakau saat mengunjungi restoran, dan 70% terpapar asap tembakau saat menggunakan transportasi umum (GATS, 2011). Sedangkan menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* 2014, 57,3% anak sekolah berusia 13-15 tahun terpapar asap rokok di rumah dan 60% terpapar di rumah dan di tempat umum.

Peningkatan jumlah perokok di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal seperti persepsi, sikap fakta dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua, teman dan fatwa haram rokok. Semua hal tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda pada tiap orang tentang merokok. Setelah seseorang memiliki persepsi tersendiri tentang merokok kemudian muncul suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar, dalam hal ini adalah merokok. Jika setuju maka seseorang akan melakukan aktivitas merokok, tapi jika tidak setuju maka seseorang tidak akan merokok.

## GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah didirikan pada tahun 1997 dan terletak di Desa Sondriyan Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pondok pesantren Al Hidayah merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Khoirul Anam Mu'min SH, MHI yang berasal dari Bojonegoro, Jawa Timur. Penyuluhan persepsi mengenai rokok sangat perlu diberikan di pondok ini untuk mencegah dan menurunkan jumlah perokok dikalangan para santri.

## METODE

Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua pondok pesantren Al-Hidayah dan dokter Abraham dari UNUSA.

Peserta mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa pamflet/brosur materi penyuluhan untuk selanjutnya diberikan pemaparan materi oleh Pembicara dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner yang sudah dipersiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 bertempat bertempat di ruang pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi. Peserta penyuluhan berjumlah 99 orang, yaitu masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Hidayah Ngawi.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah pernah mereka hadapi terkait persepsi tentang. Dilihat dari *feedback* peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil.

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00. Tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan memulai kegiatan.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang rokok untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sudah diterima dengan baik oleh para peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat menghindari paparan rokok yang berbahaya.

## REFERENSI

GATS. 2011. *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi : WHO Regional Office For South-East Asia

Global Youth Tobacco Survey. 2014. Indonesia Report. [Internet]. [diunduh pada 10 Juni 2018]. Tersedia pada : [http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino\\_gyt\\_s\\_report\\_2014.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyt_s_report_2014.pdf)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 109. 2012. Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. [Internet]. [diunduh pada 10 Juni 2018]. Tersedia pada : <https://www.lapor.go.id/home/download/ClaimLampiran/3937>

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo.